

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pendidikan berperan sebagai wadah strategis untuk mengasah dan memaksimalkan seluruh kemampuan peserta didik, mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan fisik. Dengan pendidikan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan lebih siap menghadapi perubahan zaman. Menurut Muhibbin syah menjelaskan bahwa seiringnya perkembangan teknologi dan modernitas, pendidikan juga mengalami berbagai perubahan, baik dalam hal konsep, kurikulum, maupun metode pembelajaran. Karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu disusun dan diterapkan dengan pendekatan yang fleksibel, inovatif, serta selaras dengan tuntutan dan karakteristik peserta didik.²

Pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan terutama yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”³

² Wilda Adi Pratama, “Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asma’ul Husna Kelas VII Di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”, hal.2.

³ Muhammad Shaleh Assingkily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)* (Yogyakarta, Penerbit K-Media, 2021).hal.3.

Pendidikan Agama Islam memegang peranan mendasar dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya dalam menanamkan pemahaman tentang iman, takwa, dan ajaran luhur Islam. Salah satu materi penting di dalamnya adalah pembelajaran serta penghafalan Asmaul Husna, yaitu 99 nama indah Allah yang mencerminkan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 180:

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الدِّينَ يُلْحِقُوا الَّذِينَ يُحِبُّونَ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Allah memiliki Asmaul husna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaul husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.”

Dengan mengenalkan dan menghafalkan Asmaul Husna, peserta didik tidak hanya mengetahui nama-nama Allah, tetapi juga diharapkan mampu meneladani makna dari masing-masing nama dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya pembelajaran, menghafal Asmaul Husna kerap menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Banyak peserta didik yang mengeluh kesulitan menghafal karena dianggap monoton, membosankan, dan tidak menarik, terlebih juga tidak disertai dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia dan gaya belajar mereka.

Secara psikologi perkembangan, menurut Jean Peaget menjelaskan bahwa anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah (sekitar usia 7-12 tahun) berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap dimana anak mulai mampu berfikir logis tetapi masih sangat bergantung pada benda-benda konkret atau pengalaman langsung. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang

menggabungkan unsur visual, audio, gerakan, serta asosiasi konkret akan lebih efektif dalam membantu mereka memahami dalam mengingat informasi.⁴

Daya ingat merupakan kemampuan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi. Menurut Majella Setyawan, daya ingat memungkinkan seseorang dalam belajar, mengambil keputusan, serta mengenang masa lalu.⁵ Dalam konteks pembelajaran di sekolah, daya ingat berperan penting dalam memahami materi pelajaran, termasuk hafalan asmaul husna. Namun, tidak semua peserta didik memiliki daya ingat yang sama. Ada yang memiliki kemampuan menghafal dengan cepat, namun tidak sedikit pula yang membutuhkan waktu lebih lama dan pendekatan yang berbeda.

Untuk mengatasi perbedaan ini, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan daya ingat peserta didik dengan cara menyenangkan dan tidak membebani. Salah satu metode yang relevan dan terbukti efektif adalah metode mnemonik. Menurut Gagné, informasi akan lebih mudah diingat jika disampaikan dengan cara yang bermakna, berulang, dan dikaitkan dengan hal-hal yang dikenal.⁶ Metode *Mnemonik* merupakan teknik menghafal dengan bantuan asosiasi tertentu, seperti lagu, singkatan, kata kunci atau kata hubung.

⁴ Desmata, *Buku Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. hal.102

⁵ Majella Setyawan, "*Potensi Memori Otak : Cara Meningkatkan Daya ingat*", (Yogyakarta, Cahaya Harapan, 2023), Hal.3-4

⁶ Bambang warsita, "Teori belajar Robert M. Gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar". *Jurnal Teknodik* 2008, Vol.12 no.1. hal.67

Yus Durusman menjelaskan bahwa metode *mnemonik* dapat memperkuat ingatan jangka panjang karena melibatkan pemrosesan informasi melalui berbagai jalur sensorik otak.⁷ Melantunkan Asmaul Husna dalam bentuk lagu, peserta didik tidak hanya mengingat urutan nama-nama Allah. Tetapi juga lebih memahami dan menikmati proses hafalan tersebut. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual peserta didik.

Selain itu, pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran agama. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan otak, tetapi juga membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Prinsip “Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani” menjadi dasar filosofi pendidikan nasional yang menempatkan guru sebagai teladan, motivator, dan pendamping dalam proses pembentukan karakter anak.⁸

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Barongsawahan Bandarkedungmulyo Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang sangat peduli dan memperhatikan keberhasilan belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan Hafalan Asmaul Husna, guru berupaya mencari metode yang efektif agar peserta didik dapat menghafal dengan mudah dan tidak merasa terbebani. Salah

⁷ Yus Darusman, “*Pembelajaran Mnemonik*,” Hasil Reviewer, 2018. hal 67.

⁸ Ki Hajar Dewantara “ Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara : Menanam Benih Bangsa Berkarakter” 19 juni 2024 dikutip dari <https://kuttabdigital.com/pendidikan-karakter-menurut-ki-hajar-dewantara/>

satu metode yang digunakan adalah metode *mnemonik* melalui teknik lagu atau rima yang menyenangkan.

Penggunaan metode *mnemonik* dalam pembelajaran Asmaul Husna di MI Irsyadut Tholibin terbukti dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal, meningkatkan antusiasme belajar, serta memperkuat daya ingat mereka terhadap nama-nama Allah. Lagu yang digunakan tidak hanya mempermudah proses hafalan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif.

Keunikan dari metode *mnemonik* adalah karena metode ini bisa melibatkan tiga aspek penting dalam belajar yaitu kognitif (berfikir dan mengingat), afektif (perasaan dan emosi), dan psikomotorik (gerakan tubuh). Misalnya ketika peserta didik menghafal Asmaul Husna dengan lagu, mereka tidak hanya mengingat (kognitif), tetapi juga merasa senang (afektif), dan terkadang sambil bergerak atau mengikuti irama (psikomotorik). Karena semua indra mereka ikut terlibat mendengar lagu, merasakan senang, bahkan kadang bergerak. Maka hafalan itu jadi mudah diingat dan tersimpan lama di otak mereka. Itulah mengapa metode *mnemonik* dianggap sangat bermakna dan efektif untuk hafalan jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana implementasi metode *mnemonik* yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik terhadap hafalan Asmaul Husna. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran agama Islam yang

lebih efektif dan menyenangkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Implementasi Metode *Mnemonic* untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Asmaul Husna di MI Irsyadut Tholibin Bandarkedungmulyo Jombang. ”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Mnemonic* untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Asmaul Husna di MI Irsyadut Tholibin Bandarkedungmulyo Jombang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Mnemonic* untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Asmaul Husna di MI Irsyadut Tholibin Bandarkedungmulyo Jombang?
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Mnemonic* untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Asmaul Husna di MI Irsyadut Tholibin Bandarkedungmulyo Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan Metode *Mnemonic* untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Asmaul Husna di MI Irsyadut Tholibin Bnadarkedungmulyo Jombang
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode *Mnemonic* untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Asmaul Husna di MI Irsyadut Tholibin Bandarkedungmulyo Jombang

3. Untuk mengetahui Evaluasi Metode *Mnemonic* untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Asmaul Husna di MI Irsyadut Tholibin Bandarkedungmulyo Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta kontribusi teoritis bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam sekaligus memberikan penjelasan mengenai penerapan metode mnemonik dalam menghafal Asmaul Husna sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan ingatan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman mengenai program pendidikan yang sudah dilaksanakan di madrasah. Di samping itu, hasil ini juga berguna untuk mengevaluasi apakah fasilitas yang ada sudah mencukupi atau belum, khususnya dalam konteks proses belajar yang berhubungan dengan materi Asmaul Husna, apakah sudah memenuhi harapan atau perlu perbaikan lebih lanjut.

- b. Bagi Guru (Pendidik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para pendidik, khususnya dalam aspek kepribadian, cara mengajar, interaksi sosial, dan profesionalisme mereka. Dengan demikian, di

masa depan, kualitas guru di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan lebih berkualitas.

c. Bagi Peserta Didik

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan daya ingat peserta didik, khususnya pada materi Asmaul Husna di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Bandarkedungmulyo Jombang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan respon positif dan partisipasi maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari tidak hanya tersimpan dalam ingatan, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi juga dapat dimaknai sebagai penyediaan sarana atau fasilitas untuk melaksanakan suatu tindakan yang menimbulkan pengaruh atau hasil tertentu. Namun, makna implementasi dapat berbeda-beda sesuai dengan konteks dan bidang ilmu yang menggunakannya.⁹

⁹ Febia Ghina Tsuraya dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (2022):hal.183.

b. Metode Mnemonik

Metode mnemonik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi permasalahan lupa pada peserta didik. Tujuan utamanya adalah mempermudah proses mengingat dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga materi tersebut dapat tersimpan dalam ingatan untuk jangka waktu yang lebih lama.¹⁰

c. Daya Ingat

Daya ingat sangat penting bagi setiap individu di semua aspek, terutama bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Daya ingat atau memori merupakan kemampuan untuk menyimpan informasi yang diperoleh agar bisa diingat di kemudian hari. Dengan memiliki kemampuan daya ingat jangka pendek yang baik, kita mampu melaksanakan semua aktivitas kita dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, daya ingat berkontribusi pada keberhasilan yang kita capai dalam berbagai kegiatan.¹¹

d. Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah rangkaian nama-nama indah Allah yang menjadi sumber rahmat dan kebahagiaan bagi hamba-Nya yang senantiasa mencari keridhaan-Nya. Istilah *Asmā' al-Ḥusnā* merujuk pada 99 nama Allah yang menggambarkan kesempurnaan sifat-sifat-

¹⁰ Nurun Nisa Islami Febriana dan Nurkhaerat Alimuddin, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Mnemonik,” *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar*, Vol.1, no. 1 (2024),hal.32.

¹¹ Nisa Amirah, “Konsep Daya Ingat pada Buku *Kaunty Quantum Memory Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum karya Ust. Bobby Herwibowo*,” 2021, hal.9.

Nya. Pemahaman yang mendalam terhadap Asmaul Husna dapat memperkokoh keimanan, menumbuhkan pengabdian yang lebih tulus kepada Allah, serta meneguhkan hati sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan dengan penelitian ini, maka yang di maksud penelitian dengan judul “Implementasi Metode *mnemonik* untuk meningkatkan daya ingat hafalan Asmaul Husna di MI Irsyadut Tholibin Bandarkedungmulyo Jombang” adalah pembahasan tentang bagaimana dengan penerapan metode *mnemonik* ini dapat mempermudah siswa dalam menghafal 99 Asmaul Husna secara efektif, meningkatkan daya ingat jangka panjang, dan membuat proses hafalan lebih menyenangkan serta mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan cara ini peserta didik lebih mudah mengingat Asmaul Husna dengan lebih baik dan lebih mudah diingat dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Mnemonik* untuk Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Asmaul Husna di MI Irsyadut Tholibin Bandarkedungmulyo Jombang” adalah sebagai beeriku :

1. **Bagian Awal**

Bagian ini memuat informasi terkait identitas penelitian, yang mencakup berbagai elemen seperti halaman sampul depan, halaman judul, serta halaman persetujuan pembimbing sebagai bagian dari kelengkapan dokumen penelitian.

2. **Bagian Utama**

BAB I : Pada bab ini akan menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II : Bab ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan teori-teori dasar tentang definisi dari judul yang sedang diteliti.

BAB III : Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, dalam bab hasil penelitian akan dipaparkan tentang penyajian data yang berkaitan dengan hasil yang didapat di lapangan penelitian, serta analisis.

BAB V : yaitu pembahasan. pada bab ini Penjelasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil dari data penelitian yang telah diperoleh.

BAB VI : Kesimpulan dan saran, dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.